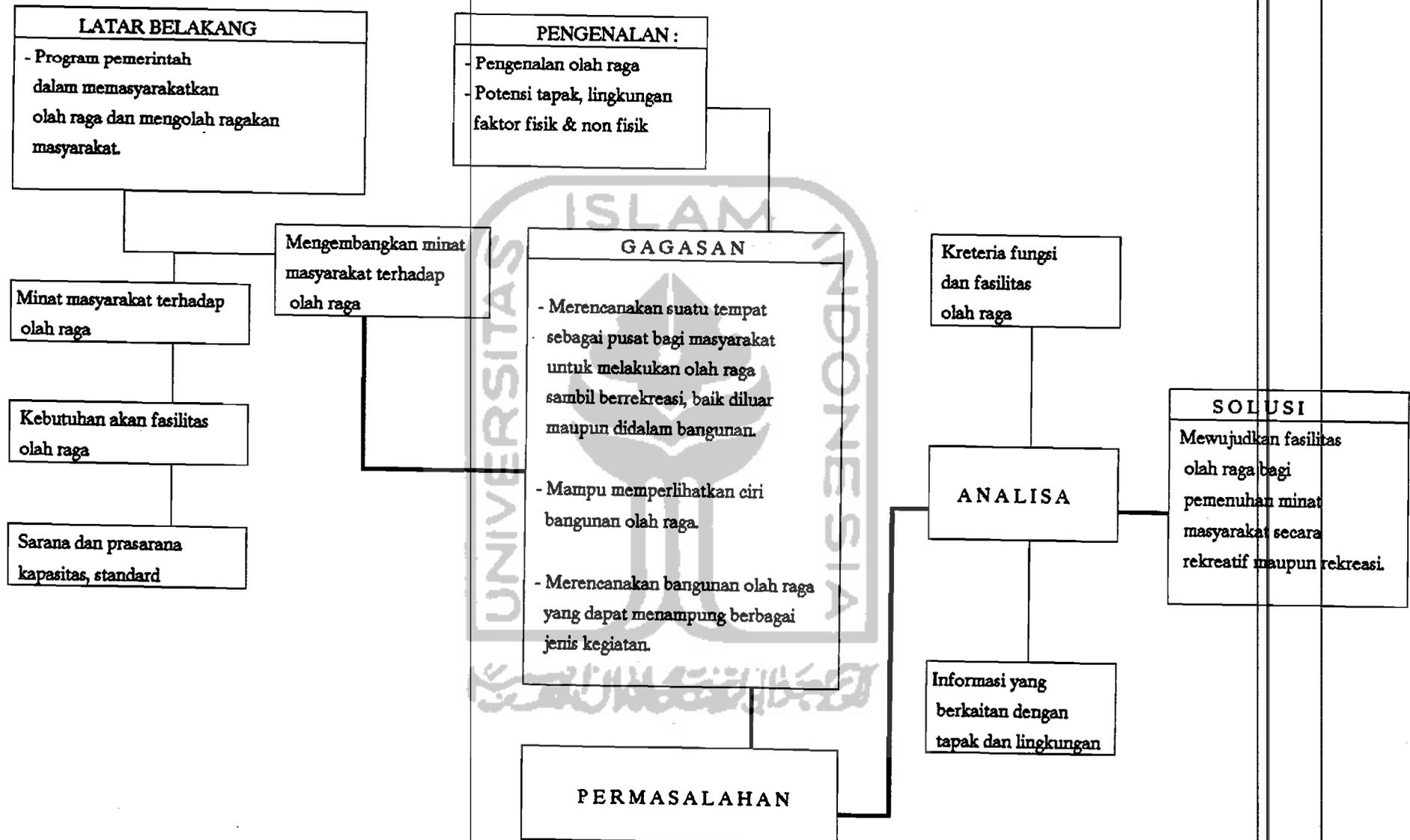
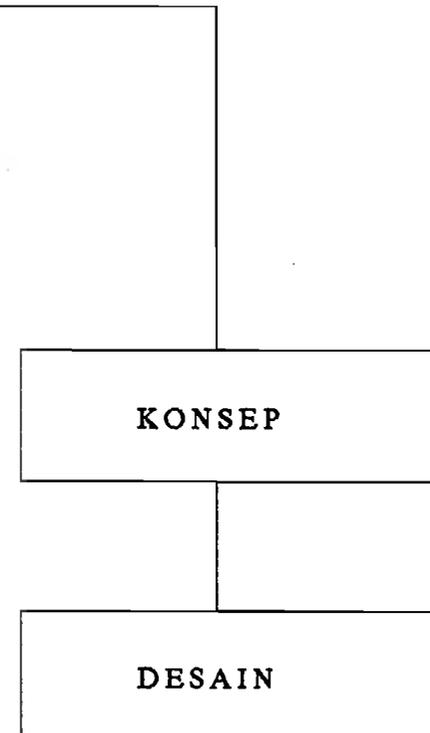
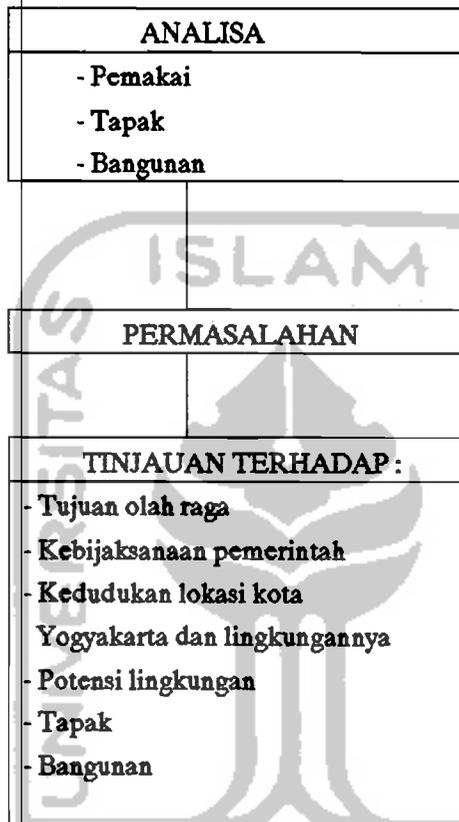
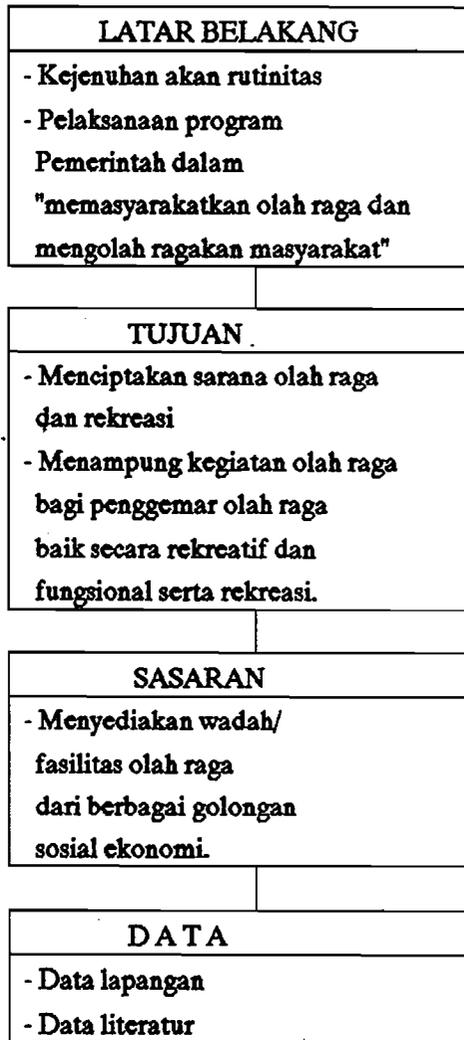


SKEMA PEMIKIRAN



SKEMA PEMBAHASAN



< INPUT >< PROSES >< OUTPUT >

BAB I

P E N D A H U L U A N

I.A. LATAR BELAKANG

Perkembangan olah raga ditanah air dapat dikatakan berkembang pesat dibanding waktu-waktu sebelumnya. Ini terlihat dimana olah raga tradisional yang sebelumnya biasa dimainkan oleh masyarakat tertentu didaerah masing-masing, seperti halnya sepak takraw dari Sulawesi Selatan, loncat batu dari Nias, karapan sapi dari Madura dan masih banyak lagi olah raga lainnya¹. Olah raga ini dipertandingkan/dilagakan hanya pada waktu perayaan - perayaan adat dan merupakan salah satu mata acara dalam perayaan tersebut. Tetapi sekarang ini olah raga tradisional mulai diminati oleh masyarakat, dimana salah satunya olah raga sepak takraw yang sering dipertandingkan di tingkat Nasional.

Untuk menampung minat dan kegiatan olah raga ini, maka mulai terbentuk perkumpulan - perkumpulan olah raga dan mulai diadakan pertandingan - pertandingan secara teratur. Pada tahun 1948, untuk pertama kalinya terselenggara pertandingan olah raga secara Nasional yang dikenal dengan Pekan Olah Raga Nasional diadakan empat tahun sekali. Selain Pekan Olah Raga Nasional terdapat banyak olah raga Nasional lainnya antara lain seperti Pekan Olah Raga Mahasiswa, Pekan Olah Raga Pelajar, Pekan Olah Raga Daerah, kejuaraan Yuniior dan masih banyak lagi kegiatan pertandingan lainnya yang diselenggarakan secara teratur.

1.Sumber: wawancara dengan KONI D.I. Yogyakarta

Sadar akan pentingnya berolah raga merupakan suatu pokok terpenting bagi setiap tubuh, dimana dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat.¹ Ada faktor - faktor lainnya yang juga ikut andil, salah satu faktor tersebut adalah kesadaran akan pentingnya berolah raga bagi diri pribadi.

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dikota - kota besar, maka makin dibutuhkan sarana untuk berolahraga. Kegiatan pemassalan olah raga sebagaimana diamanatkan dalam dalam Pola Dasar Pembangunan DIY. 1993, dilakukan dengan cara memasyarakatkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat,² disamping itu olah raga kini semakin dirasakan manfaatnya, baik untuk tujuan kesehatan, prestasi maupun rekreasi. Dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional disebutkan bahwa pembangunan manusia seutuhnya meliputi jiwa dan raga.

Olah raga dan rekreasi adalah pembangunan raga yang mendorong pertumbuhan jiwa yang sehat (Menpora, 1984 : 4). Karena masalah sarana olah raga ini sangat mempengaruhi pada lingkungan masyarakat sekelilingnya. Kehidupan yang selalu sibuk cenderung terjadinya proses ketegangan jiwa yang makin lama makin terasa seperti sebuah beban mental.³ Hal ini demikian paling tidak dapat berkurang apabila suatu lingkungan masyarakat terhadap sarana olah raga yang memadai dipakai sebagai kegiatan aktif dan pasif misalnya sebagai pembinaan olah raga dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki masyarakat yang gemar olah raga. Tidak kalah pentingnya kehidupan yang sehat dan sejahtera.

1. Sumber: Bert Smet, Psikologi Kesehatan

2. Rencana Pembangunan Lima Tahun keenam, Pemerintah Propinsi DIY.

3. Bert Smet, Psikologi Kesehatan

Dalam melaksanakan pembangunan olah raga dalam Repelita VI sesuai dengan arahan Pola Dasar 1993, disusun serangkaian kebijakan yang meliputi pemassalan, pembinaan olah raga prestasi, pembinaan tenaga keolahragaan dan peningkatan peran serta masyarakat.¹

Pusat Olah Raga dan Kesehatan, selain sebagai sarana olah raga juga dapat melakukan konsultasi kesehatan, memulihkan kesegaran jasmani dan mendapat kesenangan serta hiburan. Yang menempati area serta dikelola oleh badan pengelola yang berwenang, kepada seluruh anggota masyarakat untuk melakukan olah raga.

Penyediaan sarana olah raga oleh pihak swasta ini mempunyai masa depan yang cerah, karena semakin banyak minat masyarakat dalam menuju hidup sehat serta mengingat dewasa ini prestasi olah raga Nasional yang semakin menanjak dan semakin semarak kompetisi. Maka pembangunan Pusat Olah Raga dan Kesehatan yang dikelola swasta bukanlah hal mustahil untuk dilaksanakan.

I.B. TINJALAN TERHADAP KOTA YOGYAKARTA

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, pada tahun 1990 dengan jumlah penduduknya $\pm 2.999.332$ jiwa,² dimana perkembangan rata - rata setiap tahunnya sebesar 0,65%. Jumlah usia produktif $\pm 67\%$ dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Para pelajar, mahasiswa dan yang bekerja disatu instansi merupakan kelompok yang mempunyai minat besar terhadap kegiatan - kegiatan olah raga permainan, dimana kelompok ini telah memahami arti hidup sehat dengan melakukan kegiatan yang mendukung untuk menuju hidup sehat.

1. Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenan

2. Rencana Detail Tata Ruang Kota



Ditingkat Nasional maupun Internasional prestasi olah raga

DIY. masih ketinggalan jika dibandingkan dengan propinsi - propinsi lain di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembinaan serta kurangnya prasarana yang dibutuhkan, untuk DIY prasarana olah raga permainan yang ada kurang memenuhi syarat serta belum mencukupi. Maka perlu diadakan suatu sarana olahraga yang memadai sesuai dengan tuntutan.

I.C. POKOK-POKOK PERMASALAHAN

Pokok - pokok permasalahan yang akan dikemukakan ditekankan pada batasan permasalahan, dimana batasan masalah ini ditekankan disiplin Ilmu Arsitektur. Hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya akan dibahas sejauh menunjang tujuan dan sasaran pembahasan.

Ada beberapa pokok permasalahan yang akan ditinjau, yaitu :

- * Bagaimana pemilihan bentuk struktur bangunan, sebagai identitas dari Pusat Olahraga dan Kesehatan sehingga dapat memberikan karakteristik pada daerah tersebut serta bagi kota Yogyakarta.
- * Bagaimana mewujudkan tata ruang bangunan yang mampu mewadahi kegiatan olahraga baik yang bersifat rekreasi maupun prestasi kedalam satu area terpadu dengan jenis aktifitas olah raga yang berbeda-beda.
- * Bagaimana menciptakan Pusat Olah Raga dan Kesehatan selain sebagai sarana olah raga juga sebagai arena rekreasi.
- * Bagaimana mendesain tata ruang fasilitas olah raga didalam ruang tertutup.

I.D. TUJUAN DAN SASARAN

Fungsi dari Pusat OlahRaga dan Kesehatan adalah suatu penyediaan wadah sarana fasilitas olah raga dan fasilitas kesehatan bagi penggemar olah raga, dimana adanya perpaduan kegiatan olah raga dengan rekreasi yang saling menunjang. Kegiatan olah raga yang dilakukan pada waktu luang merupakan salah satu kegiatan rekreasi, sedangkan rekreasi aktif yang berupa permainan merupakan kegiatan olah raga.

Tujuan merencanakan suatu tempat sebagai pusat bagi masyarakat untuk melakukan olah raga sambil berekreasi baik didalam maupun diluar bangunan. Fasilitas yang direncanakan berupa fasilitas untuk olah raga, restoran, toko peralatan olah raga, ruang serbaguna serta arena bermain anak.

Sasaran dari pengadaan health and sport centre adalah suatu wadah/tempat olah raga dan konsultasi kesehatan yang rekreatif dan fungsional, yang mengarahkan pada sarana olah raga indoor yang mewadahi dan memenuhi standart.

I.E. LINGKUP BATASAN PEMBAHASAN

- Pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu Arsitektur. Hal - hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya akan dibahas sejauh menunjang tujuan dan sasaran pembahasan.
- Pembahasan utama ditekankan pada permasalahan yang ada, penekanan pada tata ruang dalam gedung olah raga dengan dilakukan perhitungan
 - perhitungan berdasarkan standard - standard dan asumsi - asumsi tanpa perhitungan yang mendetail.

- Pembahasan yang akan ditinjau berdasarkan pada olah raga permainan, olah raga renang dan olahraga kebugaran, serta wadah - wadah yang lainnya yang berkaitan dengan tujuan dari judul proyek ini.
- Segi pembiayaan tidak dipermasalahkan.

I.F. METODE PEMBAHASAN

- Tinjau terhadap jenis - jenis olah raga permainan dan olah raga renang serta olah raga kebugaran yang akan diangkat berdasarkan literatur - literatur yang ada.
- Mempelajari mengenai fungsi ruang dan persyaratan - persyaratan untuk menetapkan dan menentukan sistem peruangannya.
- Meninjau ketentuan - ketentuan yang ada literaturnya, kemudian memilih/menetapkan sistem struktur/konstruksinya berdasarkan kegunaan dan fasilitas kegiatan yang dilingkupinya.

I.G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar sistem sistematika pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang kebutuhan akan saran olah raga, tujuan, batasan pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : PENGENALAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN

Membahas mengenai keberadaan sarana olah raga yang ada dikota Yogyakarta, pengenalan terhadap jenis olahraga rekreasi serta jenis-jenis olahraga yang diwadahi.

BAB III : PUSAT OLAH RAGA DAN KESEHATAN SEBAGAI KEGIATAN OLAH RAGA REKREASI DI YOGYAKARTA

Membahas mengenai keberadaan PUSAT OLAH RAGA DAN KESEHATAN sebagai sarana olahraga rekreasi serta faktor-faktor yang terkait didalamnya dan fasilitas-fasilitas yang akan diwadahi.

BAB III : ANALISA PERMASALAHAN

Menganalisa segala sesuatu yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan teori - teori yang ada dan pemenuhan tuntutan sarana dan prasana yang kreatif dan fungsional.

BAB IV : PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai pendekatan-pendekatan yang terhadap penentuan kriteria yang akan diambil sebagai penentuan didalam penerapan perancangannya.

BAB V : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep-konsep, sehubungan dalam penentuan melalui pendekatan yang telah dilakukan yang nantinya dapat dikembangkan dan diterapkan dalam perancangan Pusat Olah Raga dan Kesehatan di Yogyakarta.